

# STRATEGI PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN PEMBIASAAN DI SMP NEGERI 4 BLADO SATAP

Moh. Abrori

SMP Negeri 4 Blado Satap

sobatma@gmail.com

## **Abstrak**

Perkembangan zaman yang semakin maju menyebabkan dampak positif dan negative bagi dunia Pendidikan khususnya bagi pada peserta didik. Diantara dampak negatifnya adalah lunturnya nilai-nilai religius akibat pengaruh media sosial. Untuk itu SMP Negeri 4 Blado Satap mengambil kebijakan untuk menanamkan karakter religius bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Blado Satap dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa SMP Negeri 4 Blado Satap telah melaksanakan kegiatan penanaman karakter religius pada peserta didik dengan baik dan sistematis. Untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka mengadakan kegiatan Madrasah Diniyah, dimana pada kegiatan tersebut peserta didik dibekali dengan cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan wajib bagi semua siswa. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan diantaranya adalah doa Bersama, pembacaan asmaul Husna, membaca Al Qur'an, salam sapa, peringatan hari besar Islam, olahraga bersama, dan juga bakti sosial. Strategi yang diambil tersebut diharapkan dapat memberikan nilai-nilai religius bagi peserta didik dan memberikan kebiasaan yang baik yang bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Karakter, Religius, Ekstrakurikuler, Pembiasaan

## **Abstract**

The development of an increasingly advanced era causes positive and negative impacts on the world of education, especially for students. Among the negative impacts is the fading of religious values due to the influence of social media. For this reason, SMP Negeri 4 Blado Satap adopts a policy to instill religious character in students through extracurricular activities and habituation. The purpose of this research was to describe the activities carried out at SMP Negeri 4 Blado Satap in instilling religious values for students in learning. The method used is descriptive analysis method using qualitative research. Based on the results of the study, it was found that SMP Negeri 4 Blado Satap had carried out religious character instilling activities in students properly and systematically. For extracurricular activities they hold Madrasah Diniyah activities, where in these activities students are provided with a good and correct way to read the Qur'an in accordance with the rules and tajwid. This activity is mandatory for all students. While the habituation activities carried out include praying together, reciting the names of Asmaul Husna, reading the Qur'an, greetings, commemorating Islamic holidays, sports together, and also social services. The strategy taken is expected to provide religious values for students and provide good habits that can be practiced in everyday life..

**Keywords:** Character, Religious, Extracurricular, Habituation

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada zaman sekarang ini memberikan efek bagi dunia Pendidikan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pada satu sisi perkembangan teknologi memberikan manfaat yang sangat signifikan, seperti mudahnya akses dalam mencari informasi sehingga segala kegiatan dapat dikatakan sangat efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi dan informasi. Peserta didik sekarang ini bisa dengan mudahnya mencari sumber ilmu rujukan yang tidak semuanya bisa di dapatkan di sekolah. Mereka bisa mencari segala sumber pengetahuan hanya dengan mencarinya di internet. Guru dan peserta didik sekarang dimudahkan dalam mencari bahan pembelajaran. Akan tetapi, bagian positif tersebut juga diimbangi pengaruh yang kurang baik bagi dunia Pendidikan. Saking mudahnya peserta didik dalam mencari segala informasi, maka pengaruh negatif pun ikut bersamaan semakin cepatnya arus informasi di dunia internet. Hal itu sedikit atau banyak mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku bagi mereka.

Salah satu tingkah laku yang berdampak negative karena kecanggihan teknologi adalah karakter religius, yaitu karakter yang terkait dengan keagamaan. Salah satu indicator dari lunturnya karakter religius peserta didik adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan juga kurang disiplinnya dalam melaksanakan salat lima waktu. Indicator lain yang menunjukkan adanya krisis gejala rusaknya karakter bangsa yakni pemahaman siswa terhadap konsep Pendidikan agama dan nilai moral yang didapat di bangku sekolah tidak berdampak terhadap perilaku siswa. Berdasarkan pandangan Islam, bahwa Pendidikan agama dan moral itu sangat penting karena sebagai akar dalam membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Semakin banyaknya kasus-kasus tindak kekerasan serta merosotnya moral bangsa menimbulkan kerusuhan yang merupakan fenomena social. Fenomena social tersebut telah menjadi problematika di dunia Pendidikan karena sebagai besar kasus tersebut dilakukan oleh orang yang masih berkecimpung di dunia Pendidikan. Pendidikan karakter yang menekankan pada pemebntukan dan pengembangan karakter menjadi suatu hal yang patut untuk diterapkan di instansi Pendidikan. Kualitas Pendidikan merupakan penentu kualitas suatu bangsa (Syaiful Islam et al.:2018). Penanganan karakter siswa merupakan bagian dari penunjang kualitas Pendidikan.

Penanaman nilai-nilai karakter religius saat ini sangat diperlukan dalam sebuah instansi Pendidikan karena banyaknya sikap dan perilaku (karakter) tidak baik di kalangan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lunturnya nilai-nilai kejujuran siswa dengan menjadikan kegiatan menyontek pada saat ulangan, dan juga membolos saat pembelajaran sedang berlangsung sebagai kebiasaan yang masih sering dilakukan. Selain itu, tawuran antar siswa juga menjadi fenomena yang sangat marak sekarang ini. Fenomena itu menjadi salah satu indicator lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua yang mengandung makna bahwa rakyat Indonesia diharapkan dapat menjadi manusia yang beradab sesuai dengan asas-asas dan nilai-nilai Luhur Pancasila.

Penanaman karakter sangat penting bagi anak-anak terutama pada fase sekolah menengah. Masa tersebut merupakan masa emas yang harus dibiasakan untuk berperilaku baik. Sebagaimana dikatakan Scerenco bahwa "Pendidikan karakter merupakan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara menanamkan ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong

dan diberdayakan melalui keteladanan, selanjutnya usaha yang maksimal untuk mewujudkan jikmah dari apa-apa yang dipelajari (Lena, Siswono).

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah sekolah yang berada di daerah pegunungan, dimana sekolah tersebut menjadi satu satunya sekolah menengah pertama yang berdiri di daerah tersebut. Hal ini dikandung maksud bahwa penelitian ini bisa menggambarkan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter religius kepada siswanya agar mereka di sekolah tidak hanya diberikan ilmu yang bersifat eksak, akan tetapi juga diberikan ilmu yang bersifat perilaku. Harapannya pasti dengan diberikan pembiasaan religius yang baik di sekolah maka akan ditularkan dan dipraktikan mereka pada saat mereka di lingkungan keluarga atau masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif (*interacative model of analysis*) meliputi; pengumpulan data, reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu digunakan; dan penyajian data, maka penulis akan mudah untuk memahami apa yang terjadi di lapangan serta merencanakan kerja selanjutnya; terakhir verifikasi yakni pemberian kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Selanjutnya metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut dimana dilakukan secara bertaha dan pembagian waktu jam masuk, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana starategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan, kemudian data diperoleh dari wali kelas dan guru, selanjutnya dokumentasi untuk memperoleh jadwal yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain. Selanjutnya fokus penelitian disini dilakukan di SMP Negeri 4 Blado Satap Kec. Blado Kab. Batang

## **KARAKTER RELIGIUS**

### **Pengertian Karakter**

Kata *character* berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau plat. Dari pengertian tesebut, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus yang melekat pada suatu individu, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola atau tingkah laku yang bersifat individual. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.

Ahmad Maulana dalam Kamus Ilmiah Populer memberikan makna karakter yaitu watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan (Achmad Maulana dkk.:2004). Karkater merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi suatu ciri khas tiap individu dalam hidupnya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Simon Philips dalam Masnur bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Masnur Muslich:2011).

Selanjutnya, Aristoteles mendefinisikan kata karakter sebagai suatu tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan dirinya sendiri. Menurut Novak, tak seorangpun yang memiliki semua kabajikan, karena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainya. Untuk itu perlu digaris bawahi bahwa karakter menjadi suatu ciri khas yang melekat pada seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa karakter pada perkembanganya merujuk pada suatu tingkah laku atau pola perilaku seseorang yang menjadi pembeda antara satu individu satu dengan individu yang lain. Karakter menjadi tolak ukur orang lain dalam melabeli seseorang, apakah seseorang tersebut mempunyai karakter yang baik atau karakter yang buruk. Sementara itu, karakter juga bisa disebut dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sebetulnya bukanlah hal yang baru bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, sampai sekarang telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan pemerintah dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Berbagai macam kurikulum pendidikan yang sudah diterapkan di Indonesia salah satu tujuanya adalah dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Hal itu sesuai dengan Undang-undang sisdiknas tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa.

Bapak pendidikan Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara menyatakan (Muchlas Samani, 2012) bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan.

Menurut Lickona, dalam buku Pendidikan Karakter karya Masnur Muslich, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil.

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan itu maka diharapkan akan tercipta efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan yakni generasi bangsa yang tangguh dan mempunyai karakter yang baik (insan kamil).

### **Karakter Religius**

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai dan tentram. Dengan demikian, proses Pendidikan karakter religius atau Pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha yang sadar dan sistematis, bukan lagi sebuah usaha yang sifatnya terjadi kebetulan dan tidak terarah. Karakter religius juga dapat diartikan

sebagai suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan antara karakter individu satu dengan karakter orang lain.

Ada beberapa penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku yang bersifat religius, walaupun secara kognitif individu tersebut mengetahuinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslich, yaitu karena individu tersebut tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral action* (Masnur Muslich:2011). Karakter religius seseorang akan semakin kuat apabila diikuti dan didorong adanya suatu ideologi atau believe. Apabila semua telah tercapai, maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tersebut tanpa adanya paksaan atau dorongan untuk melakukannya. Selain itu, adanya factor internal dalam keluarga atau masyarakat dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Sekarang ini karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena karakter tersebut semakin hari semakin terkikis dari diri peserta didik. Banyak factor yang menyebabkan mereka kehilangan karakter religiusnya, diantaranya adalah adanya pengaruh pergaulan yang kurang memperhatikan perilaku keagamaan mereka. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan sangat berpengaruh bagi perilaku keagamaan mereka. Lingkungan yang tidak mendukung dan tidak ada fasilitas dalam kegiatan keagamaan akan semakin mengikis dan memperkeruh suasana. Ditambah lagi pergaulan yang seakan ada doktrin bahwa seseorang yang mempunyai ketaatan agama tinggi dianggap kampungan dan tidak sesuai pergaulan pada zaman sekarang.

Pendidikan agama dan Pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan antar satu sama lain, dan keduanya tidak bisa dipisahkan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan nasional. Salah satu strategi atau metode yang dipergunakan dalam satuan Pendidikan untuk membentuk dan membina karakter religius bagi peserta didik adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, Latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya akan dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang hal yang baik dan yang buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman dan dapat diberikan dalam pembelajaran baik terintegrasi dalam pembelajaran atau dilakukan dalam kegiatan tersendiri.

### **Nilai-nilai Religius**

Sikap atau perilaku keagamaan merupakan salah satu perilaku yang bisa menjadi indicator seseorang bisa dikatakan baik atau tidak. Perilaku yang berhubungan dengan Tuhan yang baik akan terpatrit dalam diri seseorang dan tanpa sadar menjadi ciri khas dari seseorang tersebut. Dalam kesehariannya akan terinternalisasi dalam perilaku yang taat dan rajin dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya. Menurut Sahlan (2009), nilai-nilai religius yang Nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kejujuran. Ada yang berpendapat bahwa kejujuran itu mahal, kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimana saja. Rahasia untuk meraih sebuah kesuksesan menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam sebuah kesulitan yang terus menerus. Sikap jujur ini secara Bahasa sangat mudah untuk

diungkapkan, akan tetapi bagi Sebagian orang berat Ketika ketidakjujuran sudah menjadi sebuah habit. Nilai religius yang pertama ini menjadi dasar bagi sebuah sikap atau perilaku keagamaan karena ini adalah pondasi bagi sikap yang lain. Orang yang taat beragama senantiasa akan membicarakan dan berbicara sesuai dengan kenyataan, tanpa ditambahi atau dikurangi

2. Keadilan. Salah satu kemampuan seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan Ketika dia sedang dalam keadaan terdesak. Sikap adil menjadi bukti atau indicator bahwa seseorang mempunyai karakter religius yang baik karena membuktikan dia mengimani dan mengamalkan ajaran agamanya
3. Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk karakter religius yang tampak pada diri seseorang. Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain. Sikap kebermanfaatannya ini menjadi bukti pengamalan seseorang terhadap ajaran agamanya dan menjadi patokan atas sikap bersosialisasi kepada individu orang lain. Orang yang sering menolong orang lain secara otomatis juga akan menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang lain.
4. Rendah hati. Sikap rendah hati ini merupakan sikap dimana seseorang tidak riya' atau sombong, berkenan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak atau gagasannya. Sikap rendah hati berarti tidak merasa tinggi hati dan tidak merasa paling benar sendiri.
5. Bekerja efisien. Seseorang yang bekerja secara efisien mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.
6. Visi ke depan. Sikap ini dimiliki orang yang mampu mengajak orang kedalam angan-angannya kemudian dapat menjabarkan begitu rinci cara menuju tujuannya.
7. Disiplin tinggi. Orang yang religius salah satunya mempunyai sikap disiplin yang tinggi, karena mereka terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu atau sesuai waktu yang telah ditentukan. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran diri, bukan berangkat dari keharusan dan karena terpaksa.
8. Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

### **Metode Penanaman Karakter Religius**

Penanaman karakter religius di lingkungan sekolah secara terperinci dapat ditempuh dengan berbagai macam metode dibawah ini:

#### **1. Metode Keteladanan**

Keteladanan dalam dunia Pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental serta rasa social peserta didik. Peserta didik akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, dan perbuatannya serta senantiasa tertanam pada diri dan benak mereka. Secara psikologi seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh peserta didik bahkan terkadang mereka meniru hal-hal yang buruk.

Dalam hal mendidik anak tanpa adanya sebuah keteladanan, pendidik appaun tidak akan berguna bagi mereka dan nasihat apapun juga tidak akan mempunyai pengaruh. mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, akan tetapi sulit bagi anak untuk mengikutinya Ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak bisa menunjukan kepadanya secara langsung.

#### **2. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi sebuah angan belaka apabila sikap ataupun perilaku yang tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri sendiri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih mudah dan ringan bagi peserta didik bila sering dilakukan setiap harinya.

3. Metode nasihat

Nasihat merupakan metode yang bisa efektif dalam membentuk keimanan peserta didik, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip dalam beragama. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan maupun keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan sebuah keteladanan.

4. Metode Pengawasan

Metode pengawasan juga bisa disebut dengan metode perhatian. Metode ini senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan peserta didik dan mengawasinya dalam membentuk dan membina akidah, akhlak, dan menhawasi dalam hal mentalnya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajibanya secara sempurna.

5. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam mendidik peserta didik apabila metode-metode yang lain sudah tidak mampu membuat peserta didik berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak tidak hanya menggunakan kekerasan atau pukulan saja, akan tetapi juga bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Semisal peserta didik disuruh untuk membersihkan ruangan, menghafal surat pendek, ataupun hukuman lain yang tidak memberikan efek negative bagi mereka.

## **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP NEGERI 4 BLADO SATAP**

Strategi penanaman karakter pada hakikatnya merupakan pengetahuan dalam mendayagunakan semua factor untuk merealisasikan seluruh aspek Pendidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekolah. Tujuan dari adanya strategi dalam penanaman karakter religius ini adalah demi terwujudnya perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, yang pada hal ini adalah ajaran agama Islam. Pengertian tersebut bahwasanya merupakan suatu usaha dimana menanamkan dan memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga menyatu dan menjadi sebuah kultur dan menjadi keyakinan dan kesadaran akan agama yang diterapkan dan diwujudkan dalam sikap perilaku sehari-hari.

Dalam praktiknya, seluruh komponen Pendidikan di SMP Negeri 4 Blado Satap mempunyai peran demi terealisasinya kegiatan penanaman karakter religius ini, strategi dalam

penanaman karakter religius ini diupayakan melalui dua cara, yaitu melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan.

### **Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penanaman karakter religius yang pertama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan mengadakan kegiatan yang dinamakan Madrasah Diniyah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008, yaitu:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yakni meliputi bakat, minat dan kreatifitas
2. Sekolah sebagai lingkungan Pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar siap menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Strategi di SMP Negeri 4 Blado Satap mengimplementasikan permendiknas tersebut dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Semua siswa tanpa terkecuali, dari kelas 7 sampai kelas 9 diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah
2. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, dan waktu pelaksanaannya setelah pembelajaran selesai
3. Kegiatan pertama adalah dengan shalat Dzuhur berjamaah, dipimpin oleh Pembina kegiatan
4. Kegiatan kedua adalah setiap peserta didik mendapat pelatihan cara membaca dan menulis Al Qur'an secara klasikal oleh pendidik. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an
5. Kegiatan ketiga adalah membaca Al Qur'an secara Bersama-sama dan diakhiri dengan membaca doa secara Bersama-sama
6. Setiap peserta didik mempunyai kartu kendali untuk melihat dan mengontrol sejauh mana perkembangan yang mereka dapat dalam mengikuti kegiatan ini
7. Setiap satu bulan sekali semua peserta didik akan diuji berupa tes praktik langsung oleh Pembina ekstrakurikuler
8. Setiap satu bulan sekali peserta didik juga mendapatkan materi terkait Pendidikan akhlak, fiqih, Al Qur'an Hadits, dan Bahasa Arab.

Strategi penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diambil oleh SMP Negeri 4 Blado Satap dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Kompetensi ini penting untuk dikuasai oleh peserta didik dan mereka diharapkan tidak hanya bisa membaca, akan tetapi bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya.

Proses kegiatan yang melibatkan semua siswa dan semua tenaga pendidik juga memberikan hubungan yang positif diantara mereka. Komunikasi yang terjalin akan memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu dan secara tidak sadar akan menanamkan nilai-nilai religius bagi mereka.



### **Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan**

Dalam proses pembinaan nilai-nilai religius anak yakni untuk membentuk kepribadian agar dapat dimulai sejak lahir sampai dewasa. Pada intinya Pendidikan agama Islam dalam keluarga itu mencakup tiga hal, yaitu Pendidikan akidah atau keimanan, Pendidikan ibadah, dan Pendidikan akhlakul karimah. Dengan adanya Pendidikan tersebut pada anak di lingkungan keluarga itu akan membentuk kepribadian yang baik bagi anak yaitu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Proses penanaman di lingkungan keluarga itulah yang diadopsi oleh SMP Negeri 4 Blado Satap dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di sekolah melalui metode pembiasaan.

Metode pembiasaan yang diambil mengandung maksud agar mereka mempunyai kebiasaan yang baik dan diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri mereka dan menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka. Sekolah berharap dengan pemberian pembiasaan tentang karakter religius ini mereka bisa menjadi manusia yang mulai, berakhlak baik, hormat kepada guru dan orang tua, serta mampu melakukan ibadah-ibadah setiap harinya dengan baik.

Adapun beberapa pembiasaan yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 4 Blado Satap antara lain:

1. Pembacaan doa Bersama sebelum pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak di halaman sekolah. Dilaksanakan setiap hari dan dipimpin oleh pengurus OSIS
2. Pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan ini dilakukan setelah berdoa Bersama
3. Pembacaan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan setelah mereka membaca Asmaul Husna
4. Shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah doa Bersama, dan dilakukan setiap hari Senin – Kamis.
5. Shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari jumat
6. Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ini dilaksanakan jika ada peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzulul Qur'an, atau Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.
7. Pada bulan Puasa, mereka melakukan tadarus alQur'an setiap hari
8. Bakti sosial, dengan cara membersihkan fasilitas ibadah di desa terdekat atau dengan memberikan sodaqoh kepada yang membutuhkan
9. Infaq sodaqoh, dilaksanakan setiap hari jumat.
10. Selain itu, pemberian salam dan sapa juga harus dilakukan pada saat memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.
11. Selanjutnya, menurut beberapa guru juga menjelaskan bahwa semua guru diwajibkan selalu menyambut kedatangan siswa dengan salam, cium tangan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, didapat pernyataan bahwa program yang dilakukan sudah terstruktur, oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter religius ini sudah berjalan otomatis dan rutin. Selain penanaman karkater religius juga adanya penanaman nilai nilai agama, disiplin, mandiri, bersahabat, dan lain-lain. Proses ini dilakukan melalui proses pembiasaan dan kadang guru menyampaikan pesan moral langsung dari kegiatan yang dilakukan. Sedangkan kegiatan olahraga Bersama juga dilakukan di sekolah dimaksudnkan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Selanjutnya dengan

mengimplementasikan Pendidikan karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan akan menjadikan bermakna dan membekas dalam diri peserta didik.

## **SIMPULAN**

Strategi penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di SMP Negeri 4 Blado Satap telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka mengadakan kegiatan Madrasah Diniyah, dimana pada kegiatan tersebut peserta didik dibekali dengan cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan wajib bagi semua siswa. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan diantaranya adalah doa Bersama, pembacaan asmaul Husna, membaca Al Qur'an, salam sapa, peringatan hari besar Islam, olahraga bersama, dan juga bakti sosial. Strategi yang diambil tersebut diharapkan dapat memberikan nilai-nilai religius bagi peserta didik dan memberikan kebiasaan yang baik yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sahlan, Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press
- Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Ulwah, A. Nashih. (2013). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kebukuan Kemendiknas 2011
- Siswanto, et.al. (2021) Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *A-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5 No 1*
- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya